

# PENGARUH MEDIA FILM STRIP TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA KELAS IV SDN SUKAMAJU

Die Hildayani<sup>1</sup>, Septy Nurfadhillah<sup>2</sup>, Awiria<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
diehildayani@gmail.com , nurfadhillahsepty@gmail.com

## Abstract

*This research aims to determine the effect of film strip media on understanding the concept of science. This study uses a quasi experimental research method with the design Nonequivalen Control Group Design. The subject population in this study were students of class IV SD Negri Sukamaju by taking a sample of two classes of 66 students, namely class IV A totaling 32 students as the control class. The data collection technique was using multiple choice concept comprehension test questions consisting of 20 valid and reliable questions. To test the pretest hypothesis manually counting, in this study the t test was used. The t test results obtained a value of  $1,418 < 1,705$ , so it can be concluded that there is no significant difference between the control class and the experimental class. Where as for the posttest hypothesis testing from the t test the value was  $1,77 > 1,75$ , it could be concluded the there was a significant difference between the control class students who did not use strip film media and the experimental class students who were given strip film media on understanding the concept of science. This can be interpreted that the film strip media is higher than not using film media.*

**Keywords :** *Film Strip Media, Understanding The Concept Of Science, Class IV*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media film strip quasi eksperimen dengan desain Nonequivalen Control Group Desain. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negri Sukamaju dengan mengambil sampel dua kelas sebanyak 66 siswa yaitu kelas IV A berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen soal tes pemahaman konsep berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal yang valid dan reliabel. Untuk pengujian hipotesis pretes ini menghitung secara manual, dalam peneliti ini digunakan uji t dari hasil uji t diperoleh nilai sebesar  $1,418 < 1,705$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan untuk pengujian hipotesis postes dari hasil uji t diperoleh nilai  $1,77 > 1,75$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media film strip dengan siswa kelas eksperimen yang diberikan media film strip terhadap pemahaman konsep IPA. Hal ini dapat diartikan media film strip lebih tinggi dari pada tidak menggunakan media film strip.

**Kata Kunci :** Media Film Strip, Pemahaman Konsep IPA, Kelas IV

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu pilar yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Media film strip memiliki berbagai macam keunggulan dalam pembelajaran. Keunggulan-keunggulan media film strip yaitu cocok untuk mengajarkan pembelajaran IPA termasuk didalamnya adalah perubahan kenampakan bumi dan benda langit dapat mempertinggi minat siswa, membantu mengatasi ketidak aktifan siswa dan merangsang siswa untuk berdiskusi didalam kelas.

IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sangat dekat dengan alam. Dalam konsep-konsepnya selalu berhubungan dengan fakta-fakta yang nyata. Belajar IPA bukan hanya sekedar menghafal konsep dan prinsip IPA. Tetapi juga memahami isi yang terkandung didalamnya. IPA adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa cinta dan menghargai kebersamaan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan hal tersebut tampak bahwa hasil pembelajaran IPA sangat diharapkan tercermin dari kemampuan siswa bertingkah laku yang baik dalam memahami materi IPA dan fenomena-fenomena alam yang terjadi disekitarnya. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran IPA yang menarik dan berpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai dengan baik.

Menurut Ega Rima Wati (2016), media erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Kata media dari bahasa Latin, yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah, perantara, atau pengantar. Dalam proses pembelajaran, media seringkali diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi (h. 2).

Arief S . Sadiman, dkk (2018), mengemukakan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pembelajaran agar tidak hanya berbentuk tulisan atau lisan saja.
- 2) Mengatasi keterbatasan-keterbatasan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang terkait dengan ruang, waktu, serta daya indera.
- 3) Penggunaan media pendidikan dapat menimbulkan kegairahan belajar peserta didik sehingga mampu mengatasi sikap pasif peserta didik apabila digunakan secara tepat dan bervariasi.
- 4) Media pendidikan mampu memberikan stimulus, pengalaman, serta persepsi yang sama terhadap setiap peserta didik (h.17).

Azhar Arsyad (2011), Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai (h. 49).

Arief S. Sadiman, dkk (2018), juga mengemukakan bahwa film strip berbeda dengan film bingkai, gambar (*frame*) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Sebagaimana filmnya sama dengan film bingkai, yaitu 35mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang lebih kurang 100 sampai dengan 130 cm, tergantung pada isi film itu. Film rangkai memiliki dua ukuran gambar yaitu gambar tunggal (*single frame*) bisa pula dengan suara (*sound*). Suara yang menyertai film rangkai itu dimaksudkan untuk menjelaskan isi. Selain dengan suara yang direkam, penjelasan dapat disampaikan dalam bentuk buku pedoman atau narasi tulis di bawah gambar yang dibacakan oleh guru atau dibaca sendiri oleh siswa (h. 60).

Agus Rifai (2014), Berbedalah *slide* dengan film strip? Jika *slide* sering disebut sebagai film bingkai, film strip ini sering disebut film rangkai karena berisi sejumlah gambar film yang berangkai. Hampir sama dengan *slide*, film strip juga merupakan gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya (*shining light*) melalui proyektor, akan tetapi menyajikan

beberapa atau serangkaian gambar secara berurutan yang merupakan satu kesatuan (h. 5.21).

Arief S, Sadiman, dkk (2018), mengemukakan bahwa ada beberapa kelebihan dari Film Strip, yaitu sebagai berikut.

- 1) Seperi halnya film bingkai, kecepatan penyajian film rangkai bisa diatur, dapat ditambah narasi dengan kontrol oleh guru.
- 2) Semua kelebihan *non projected still picture* dimiliki oleh film rangkai.
- 3) Film rangkai dapat mempersatukan berbagai media pendidikan yang berbeda dalam satu rangkai, seperti misalnya, foto, bagan, dokumen, gambar, tabel, simbol, kartun dan sebagainya.
- 4) Cocok untuk mengajarkan keterampilan.
- 5) Urutan gambar sudah pasti karena film rangkai merupakan satu kesatuan.
- 6) Penyimpanannya mudah, cukup digulung dan dimasukkan kedalam tempat khusus.
- 7) Refroduksinya dalam jumlah besar relatif lebih mudah pergambarnya dibandingkan film bingkai. Film rangkai tak memerlukan film bingkai.
- 8) Dapat untuk belajar kelompok maupun individual (h. 61).

Uyararjunlhuka (2010), Kekurangan film strip adalah sebagai berikut:

- 1) Proyektor film strip sukar diperoleh.
- 2) Sukar untuk menunjukkan beberapa buah gambar saja, sebab gambar merupakan suatu rangkaian.
- 3) Sukar untuk mengganti bila ada gambar yang rusak atau tak sesuai dengan perkembangan ilmu (pengeditan dan perbaikan/ revisi film strip relatif agak sukar).
- 4) Memerlukan ruang gelap untuk dapat menunjukkan gambar yang jelas, akibatnya pembelajaran tidak dapat dicatat.
- 5) Film biasanya tidak dibungkus, maka sebagian gambar dapat tergores atau rusak. (h 21).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif quasi eksperimen, karena penelitian ini sebagai mendeskripsikan peristiwa tertentu sesuai dan apa adanya. Maksud dari metode eksperimen ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan perlakuan media film strip dikelas eksperimen dan pembelajaran IPA di kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki desain peneliti yang menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain tersebut dapat dilihat melalui gambar di bawah ini (Riadi, 2014, h. 14).

Menurut sugiyono (2017) berpendapat bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (h. 80).

Menurut Sugiyono (2017) berpendapat bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberikan untuk populasi (h. 81).

Menurut Sugiyono (2017), berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (h. 224).

### 1. Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk tes, adapun tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA, siswa saat belajar menggunakan media.

Menurut Maman Achidayat. Virgana. Soeparlan Kasyadi (2017), pengelolaan tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur perkembangan/kemajuan belajar peserta didik.

Tes dapat dibedakan menjadi enam golongan yakni: 1) Tes Seleksi 2) Tes Awal 3) Tes Akhir 4) Tes Diagnostik 5) Tes Formatif 6) Tes Sumulatif (h.56-57).

## 2. Non Tes

Teknik non tes merupakan suatu prosedur dalam pengumpulan data yang dirancang untuk memahami pribadi siswa khususnya dalam mengukur hasil belajar siswa. Berikut teknik non tes yang dilakukan yaitu:

### a. Wawancara

Sugiono (2017), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (h. 137). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV SDN Sukamaju Kabupaten Tangerang untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas dan cara guru mengajar di dalam kelas.

### b. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) Sugiono (2017), mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (h. 145). Dalam penelitian ini peneliti mengamati keadaan kelas dan keadaan siswa saat proses pembelajaran pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan cara penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung di SDN Sukamaju Kabupaten Tangerang.

### c. Dokumentasi

Sudaryono (2014), Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan, kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar,

misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Domen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (h. 61).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bahwa pemahaman konsep IPA siswa masih rendah dan dapat dilihat pada nilai siswa yang mendapatkan nilai terkecil 45 dari hasil perhitungan diperoleh mean 58,625, median sebesar 61,5 modus 66,21 dan simpangan baku sebesar 9,30 sebelum diberi perlakuan yakni 15 siswa dibawah KKM.

### **Histogram Pretes Kelas Kontrol**

41-45 sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25% nilai pada interval  
46-50 sebanyak 7 siswa atau sebesar 21,875% nilai pada interval  
51-55 sebanyak 5 siswa atau sebesar 15,625% nilai pada interval  
56-60 sebanyak 1 siswa atau sebesar 3,125% nilai pada interval  
61-65 sebanyak 7 siswa atau sebesar 21,87% nilai pada interval  
66-70 sebanyak 8 siswa atau sebesar 25% nilai pada interval  
71-75 sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25% nilai pada interval

### **Histogram Pretes Kelas Eksperimen**

41-45 sebanyak 4 siswa atau sebesar 12% nilai pada interval  
46-50 sebanyak 6 siswa atau sebesar 15% nilai pada interval  
51-55 sebanyak 6 siswa atau sebesar 20% nilai pada interval  
56-60 sebanyak 5 siswa atau sebesar 15% nilai pada interval  
61-65 sebanyak 7 siswa atau sebesar 20% nilai pada interval  
66-70 sebanyak 2 siswa atau sebesar 06% nilai pada interval  
71-75 sebanyak 4 siswa atau sebesar 12% nilai pada interval

### **Histogram Postes Kelas Kontrol**

70-74 sebanyak 5 siswa atau sebesar 16% nilai pada interval  
75-80 sebanyak 9 siswa atau sebesar 28% nilai pada interval  
81-85 sebanyak 5 siswa atau sebesar 16% nilai pada interval  
86-90 sebanyak 3 siswa atau sebesar 9% nilai pada interval  
91-95 sebanyak 6 siswa atau sebesar 19% nilai pada interval

96-100 sebanyak 4 siswa atau sebesar 12% nilai pada interval

### **Histogram Postes Kelas Eksperimen**

65-70 sebanyak 2 siswa atau sebesar 06% nilai pada interval

71-75 sebanyak 8 siswa atau sebesar 23% nilai pada interval

76-80 sebanyak 4 siswa atau sebesar 12% nilai pada interval

81-85 sebanyak 11 siswa atau sebesar 32% nilai pada interval

86-90 sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% nilai pada interval

91-95 sebanyak 5 siswa atau sebesar 15% nilai pada interval

96-100 sebanyak 4 siswa atau sebesar 12% nilai pada interval

Berdasarkan hasil analisis pretes yang menggunakan uji t *the separate model t-test*. diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 1,418$  dan  $t_{tabel} 1,705$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh harga  $(1,418) < t_{tabel} (1,705)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap terhadap pemahaman konsep IPA.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t, karena sampel berasal dari populasi homogenitas dan berdistribusi normal, maka untuk melakukan uji-t menggunakan rumus *the separate model t-test*. Kriteria uji hipotesis jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis postes yang menggunakan uji t *the separate model t-test* diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 1,77$  dan  $t_{tabel} 1,75$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh harga  $t_{hitung} (1,77) > t_{tabel} (1,75)$  maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima artinya bahwa terdapat pengaruh menggunakan media lebih baik dari pada tidak menggunakan media.

Berdasarkan hasil postes dan setelah dilakukan uji hipotesis menunjukkan hasil  $t_{hitung} (1,77) > t_{tabel} (1,57)$ . Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh menggunakan media film strip pada pembelajaran IPA. Dari hasil pengujian di atas diperoleh bahwa rata rata pemahaman konsep IPA dalam menggunakan media film strip lebih tinggi dibanding pemahaman konsep IPA yang tidak menggunakan media film strip. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman konsep IPA dalam menggunakan media film strip.

Pembelajaran yang menggunakan media film strip di kelas eksperimen, mendapatkan nilai lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media film strip pada pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman konsep IPA yang diberikan.

Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media film strip. Pada kelas kontrol ini, selama pembelajaran disampaikan oleh guru, ketika guru memerintah siswa untuk mendengarkan materi yang sedang disampaikan.

Dengan menggunakan media pembelajaran IPA, siswa dapat mencapai nilai yang lebih baik lagi dalam pembelajaran IPA. Maka dari itu, dengan menggunakan media film strip akan mempermudah siswa untuk belajar pembelajaran IPA.

Penulis dapat menyimpulkan, hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh media film strip terhadap pemahaman konsep IPA. Penggunaan media film strip mampu meningkatkan lebih baik dari pada tidak menggunakan media film strip. Akan tetapi, peneliti menyadari bahwa peneliti ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran yang mutlak atau tidak terlepas dari kekurangan. Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah keterbatasan waktu, biaya kemampuan peneliti untuk meneliti lebih dalam lagi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan ada peneliti diharapkan ada peneliti selanjutnya dengan tinjauan yang lebih jelas.

## **KESIMPULAN**

Setelah pengambilan data dilakukan pada saat pretes diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 58,625 dan kelas eksperimen 57,2 pada saat postes diperoleh nilai rata-rata kontrol 82,54 dan kelas eksperimen yaitu 57,42 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas chi-kuadrat pada pretes kelas kontrol diperoleh  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel} = -40,05 < 12,59$  dan kelas eksperimen yaitu  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel} = 3,44 < 12,59$ , setelah itu pada postes kelas kontrol diperoleh nilai  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel} = 10,57 < 11,0705$ , dan nilai postes kelas eksperimen yaitu  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel} = 10,554 < 12,59$  yang menyatakan bahwa data pretes dan postes berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas  $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,01 < 1,50$ , setelah itu postes diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,37 < 1,50$  yang menyatakan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang homogen.

Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pretes, yaitu  $t_{hitung}(1,418) < t_{tabel}(1,705)$ , menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap pemahaman konsep IPA. Kemudian dilakukan uji-t postes  $t_{hitung}(1,77) > t_{tabel}(1,75)$ , menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media film strip dengan siswa kelas eksperimen yang diberikan media film strip terhadap pemahaman konsep IPA kelas IV SDN Sukamaju Kabupaten Tangerang.

Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh media film strip terhadap pemahaman konsep IPA kelas IV SDN Sukamaju Kabupaten Tangerang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afgani. (2011) *Pemahaman*. Jurnal: Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah 2303-5158.
- Arikunto, S. (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. (2012) *Pemahaman Konsep*. Jurnal: Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 2579-3403.
- Dzamarah, S. B. & Zain, A. (2018) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kasyadi, S. Virgana. Achidayat, M. (2017) *Evaluasi dalam Pembelajaran*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Khalifah, A. N. dkk. (2015) *Pemahaman Konsep*. Jurnal: Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 2579-3403.
- Nurachmandani, S & Wahyono, B. (2008) *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Riadi, E. (2014) *Metode Statistik Parametrik Nonparametrik*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Rifai, A. (2014) *Media Teknologi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sadiman, A. S. dkk (2018) *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2013) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sapriati, A. dkk. (2019) *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Skemp. (2006) *Pemahaman*. Jurnal: Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah 2303-5158.
- Sudaryono, D. (2014) *Aplikasi Statistik Untuk Penelitian*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2019) *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono, P. D. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Susanto, A. (2016) *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Trianto. (2011) *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Wati, E. R. (2016) *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.